

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi adalah bagian integral dari kegiatan manusia dalam berbagai bidang, termasuk politik. Berdasarkan Laswell dalam Arifin (Arifin, 2011), komunikasi adalah proses yang menjelaskan siapa, apa yang dikatakan, dengan cara apa, pada siapa, dan bagaimana segala aktivitas manusia mempengaruhi kehidupan mereka. Komunikasi tidak pernah hilang, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi politik adalah salah satu subbagian dari komunikasi. Menurut Maswadi (Pureklolon, 2016), komunikasi politik adalah subjek penelitian ilmu politik karena pesan yang disampaikan selama proses komunikasi bersifat politik, yaitu berkaitan dengan kekuasaan politik negara dan pemerintahan, serta kegiatan komunikator sebagai pelaku kegiatan politik. Komunikasi tidak hanya terjadi dalam kehidupan bermasyarakat; banyak orang memanfaatkannya untuk mencapai tujuan seperti politik.

Komunikasi politik bertujuan untuk menciptakan opini dan citra politik, meningkatkan keterlibatan politik, menghasilkan kemenangan dalam pemilihan, dan mempengaruhi kebijakan publik (Arifin, 2011). Sejalan dengan perkembangan demokrasi yang terjadi, komunikasi politik tidak lepas dari proses persaingan untuk memperoleh atau mempertahankan kekuasaan. Penyelenggaraan Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) merupakan manifest dari demokrasi tingkat daerah, yang dimana calon legislatif (caleg) dipilih langsung oleh rakyat pada pemilihan umum.

Pemilihan DPRD Kota Tasikmalaya yang diadakan secara serentak pada 14 februari 2024 disambut dengan antusias oleh masyarakat. Dengan menggunakan hak suara mereka untuk memilih wakil yang akan mewakili rakyat di tingkat parlemen, orang dapat berpartisipasi dalam proses pesta demokrasi ini. Setiap caleg bersaing untuk menarik dukungan masyarakat dengan cara yang sesuai dengan tujuan komunikasi politik yang menarik perhatian khalayak, berdasarkan latar belakang mereka yang beragam, mulai dari pendidikan hingga pekerjaan.

Proses berkomunikasi, tidak hanya dijadikan sebagai wadah untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat saja, melainkan juga untuk membangun citra diri calon. Masing-masing tiap caleg pastinya menyadari suara masyarakat sangat menentukan nasib mereka kedepannya, sehingga berbagai metode diupayakan untuk mendapatkan simpati serta dukungan penuh dari masyarakat. Tahapan kampanye sebelum pelaksanaan pemilihan, tidak hanya dijadikan sebagai ajang serius dalam berkomunikasi politik, akan tetapi sekaligus panggung strategi dalam menghadapi persaingan, karena strategi dinilai tidak kalah penting dibanding komunikasi politik itu sendiri. Tercatat 45 anggota DPRD Kota Tasikmalaya hasil Pemilu Legislatif (Pileg) 2024 yang sudah ditetapkan. Berikut hasil dari perolehannya dalam tabel 1.1

Tabel 1. 1 Perolehan Dapil 1 Kota Tasikmalaya.

No	Partai	Nama	Jumlah Suara
1	PKB	Ahmad Junaedi	3.525
2	Gerindra	Aslim	5.842
3	Gerindra	Kuntara Harjasuparno	3.926
4	Gerindra	Evi Silviani	6.190
5	PDIP	Muslim	4.296
6	Golkar	H. Dayat Mustofa	3.360
7	Nasdem	Tjahja Wandawa	2.212
8	PKS	H. Yadi Mulyadi	3.383
9	PAN	Enan Suherlan	2.930
10	Demokrat	Aufaa Sezara,S.AB	2.352
11	PPP	Riko Restu	7.250
12	PPP	H. Muslim Sumarna	3.588

Dari hasil rekapitulasi diatas dapat dilihat orang-orang yang terpilih pada pemilihan umum DPRD Kota Tasikmalaya. Tjahja Wandawa, merupakan satu satunya caleg dari nasdem yang lolos dan memiliki kepercayaan yang berbeda dari semua anggota DPRD yang terpilih kembali pada pileg 2024.

Di Tasikmalaya, melihat bagaimana islam dan demokrasi berinteraksi adalah hal yang sangat menarik, terutama selama pemilu. Kota Tasikmalaya disebut sebagai kota santri, meskipun mayoritas penduduknya beragama islam. Di Tasikmalaya, ada banyak lembaga pendidikan pesantren, kyai, dan ulama, yang

memberikan warna unik pada kehidupan sosial masyarakatnya. Kepercayaan dan organisasi adalah dua faktor sosiologis yang dianggap dapat memengaruhi perilaku seseorang saat memilih. Dihubungkan dengan gagasan Greetz, logika penggolongan sosial berdasarkan kepercayaan menunjukkan bahwa dukungan masyarakat Jawa terhadap partai politik ditentukan oleh orientasi atau aliran keagamaan masyarakat itu sendiri (Nasir, 2015). Berdasarkan (Hasanudin, 2017), gagasan religio-politik digunakan untuk melihat keterlibatan pesantren dalam politik pemilihan. Selain itu, gagasan jaringan sosial digunakan sebagai basis untuk menganalisis mekanisme keterlibatannya. Penulis berpendapat bahwa Himpunan Alumni Miftahul Huda (Hamida), jaringan sosial pesantren, adalah sumber kekuatan politik UU Ruzhanul Ulum- Ade Sugianto pada pilkada 2011 dan 2016.

Dari hasil Pileg di Kota Tasikmalaya, mematahkan logika penggolongan sosial berdasarkan agama, mayoritas penduduknya yang beragama islam dan diimbangi dengan dominasi anggota-anggota DPRD yang berasal dari partai islam, Tjahja Wandawa yang memiliki latar belakang agama non muslim dan merupakan salah satu keturunan etnis Tionghoa di Kota Tasikmalaya, dapat memperoleh dukungan dan lolos terpilih pada pileg DPRD Kota Tasikmalaya dan menjadi satu-satunya anggota yang memiliki latar agama yang berbeda.

Jauh sebelum masuk partai politik Tjahja Wandawa itu sendiri sudah aktif dengan organisasi yang ada di Tasikmalaya, seperti menjadi ketua Badan Musyawarah Gereja selama 10 tahun, Forum Kehubungan Umat Beragama (FKUB) yang diketuai oleh MUI dan terbilang dekat dengan tokoh-tokoh agama di Kota Tasikmalaya dan beliau juga merupakan perwakilan dari umat non muslim

pada kerusuhan yang ada di Kota Tasikmalaya pada tahun 1996. Kemudian Tjahja Wandawa memutuskan untuk masuk partai Nasdem pada tahun 2011 dan mulai mencalonkan diri sebagai anggota DPRD Kota Tasikmalaya pada tahun 2014 hingga sekarang terpilih kembali. Melihat pentingnya strategi komunikasi politik dalam pileg 2024, maka penelitian ini bersifat eksploratif dengan tujuan menganalisis lebih mendalam mengenai strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh Tjahja Wandawa sehingga membuat dirinya dapat terpilih selama 3 periode berturut-turut.

Berdasarkan uraian diatas, Tjahja Wandawa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda dari mayoritas penduduk Tasikmalaya yang beragama Islam, dapat dipercayai dan mendapatkan dukungan dari masyarakat bahkan terpilih selama 3 periode berturut-turut mulai dari pemilihan umum tahun 2014 hingga 2024, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai komunikasi politik yang dilakukan oleh Tjahja Wandawa dengan judul “Komunikasi Politik Tjahja Wandawa pada Pemilu Di Kota Tasikmalaya Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut,

- 1) Bagaimana upaya Tjahja Wandawa dalam merawat ketokohan sebagai perannya di kelembagaan dalam meningkatkan elektabilitasnya di Pemilu DPRD Kota Tasikmalaya Tahun 2024?

- 2) Bagaimana Tjahja Wandawa dalam menciptakan kebersamaan diantara konstituennya, baik secara langsung maupun melalui jaringan politik lokal?
- 3) Bagaimana peran Tjahja Wandawa dalam membangun konsensus diantara berbagai kelompok masyarakat dalam kampanye politiknya di pemilu DPRD Kota Tasikmalaya Tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagai karya yang ingin menunjukkan bahwa politik identitas tidak selalu menjadi hambatan dalam proses demokrasi, melihat dari latar belakang masalah yang diangkat oleh penulis maka, Penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang bersifat politik yang dilakukan oleh Tjahja Wandawa. Adapun beberapa poin yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Tjahja Wandawa dalam merawat ketokohan serta peran kelembagaan dalam meningkatkan elektabilitasnya di pemilu DPRD Kota Tasikmalaya Tahun 2024.
2. Untuk mengetahui bagaimana Tjahja Wandawa dalam menciptakan kebersamaan diantara konstituennya baik secara langsung maupun melalui jaringan politik lokal.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran Tjahja Wandawa dalam membangun konsensus diantara berbagai kelompok masyarakat dalam kampanye politiknya di pemilu DPRD Kota Tasikmalaya Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat sekaligus kegunaan lebih dalam terkait dengan komunikasi politik Tjahja Wandawa, khususnya strategi yang digunakan pihak kandidat. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam sumber informasi untuk tujuan mengajar orang-orang tertentu.